

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN SANITASI MASJID DI KAWASAN WISATA  
PANTAI CAROCOK PAINAN KABUPATEN  
PESISIR SELATAN TAHUN 2023**



**FEFI FADHLIL**  
**NIM. 201110010**

**PRODI D 3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
2023**

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN SANITASI MASJID DI KAWASAN WISATA  
PANTAI CAROCOK PAINAN KABUPATEN  
PESISIR SELATAN TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah Satu  
Syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Kesehatan



**FEFI FADHLIL**  
**NIM. 201110010**

**PRODI D 3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### Tugas Akhir

GAMBARAN SANITASI MASJID DI KAWASAN WISATA PANTAI CAROCOK  
PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2023

Disusun Oleh :  
FEFI FADHLIL  
201110010

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :  
Padang, Mei 2023

Menyetujui:

Pembimbing Utama



(R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes)  
NIP : 196506041989031009

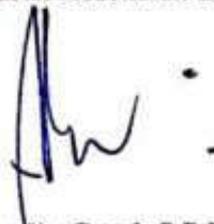
Pembimbing Pendamping



(Suksmerri, M.Pd, M.Si)  
NIP : 196003251984032002

Padang, Mei 2023

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



(Hj. Awalita Gusti, S.Pd. M.Si)  
NIP : 19670802 199003 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN SANITASI MASJID DI KAWASAN WISATA PANTAI  
CAROCOK PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2023**

Disusun Oleh :  
FEFI FADHLIL  
201110010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal :

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Erdi Nur, SKM, M. Kes  
NIP. 196309241987031001

  
(.....)

Anggota,

Afridon, ST, M. Si  
NIP. 197909102007011016

  
(.....)

Anggota

R. Firwandri Marza, SKM, M. Kes  
NIP. 196506041989031009

  
(.....)

Anggota

Suksmerri, M.Pd, M.Si  
NIP. 196003251984032002

  
(.....)

Padang, Juni 2023  
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

  
Hj. Awalga Gusti, S.Pd, M.Si  
NIP. 196708021990032002

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Fefi Fadhlil

NIM : 201110010

Tanda Tangan :

Tanggal : Juli 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangandibawah ini :

Nama : Fefi Fadhlil  
NIM : 201110010  
Program Studi : DIII Sanitasi  
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

“Gambaran Sanitasi Masjid Di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di :  
Pada Tanggal :

Yang menyatakan



( Fefi Fadhlil )

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Fefi Fadhlil
2. Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru/ 14 Oktober 2001
3. Agama : Islam
4. Alamat : Koto Baru Koto Berapak Kecamatan Bayang  
Kabupaten Pesisir Selatan
5. Nama Orang Tua  
Ayah : Fadhlil  
Ibu : Elya Andriani
6. Nomor Telepon : 085374088544

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK	TK Aisyah Talaok	2007 – 2008
2	SD	SDN 20 Koto Baru	2008 – 2014
3	SMP	MTsN Talaok	2014 – 2017
4	SMA	SMAN 1 Bayang	2017 – 2020
5	Perguruan Tinggi	Poltekkes Kemenkes RI Padang	2020 – 2023

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “**Gambaran Sanitasi Masjid Di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023**”. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Suksmerri, M.Pd, M.Si selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang
4. Bapak Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si selaku dosen pembimbing Akademik
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang
6. Orang tua, adik-adik saya dan keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, material dan moral selama pembuatan Tugas Akhir ini
7. YE yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
8. Sahabat dan teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini

Akhir kata, penulis berharap berkenaan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juni 2023

FF

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan .....	7
D. Manfaat .....	7
E. Ruang Lingkup.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Sanitasi .....	9
B. Sanitasi Tempat - Tempat Umum .....	10
C. Teknis Implementasi Sanitasi Tempat-Tempat Umum ( STTU ).....	12

D. Rumah Ibadah (Masjid).....	14
E. Persyaratan Sanitasi Masjid .....	16
F. Kualitas Air Bersih.....	18
G. Tempat Pembuangan Sampah.....	19
H. Jamban .....	21
I. Saluran Pembuangan Air Limbah .....	24
J. Kerangka Konsep .....	28
K. Defenisi Operasional.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
C. Objek Penelitian .....	30
D. Cara Pengumpulan Data.....	30
E. Instrument Penelitian .....	31
F. Pengolahan, Analisa dan Penyajian Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan.....	37
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konsep.....	28
Gambar 2.	Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas lebih dari 100 m <sup>2</sup> .....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Defenisi Operasional.....	28
Tabel 2. Kondisi Umum Masjid Samudera Ilahi tahun 2023.....	33
Tabel 3. Kondisi bagian dalam Masjid Samudera Ilahi tahun 2023.....	34
Tabel 4. Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid Samudera Ilahi Tahun 2023.....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan (Inspeksi Sanitasi Masjid)

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kampus

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

**HEALT POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG  
STUDY D3 SANITATION DAPARTMENT OF ENVIRONMENTAL  
HEALTH**

**Final Project, June 2023  
Fefi Fadhlil**

**Overview of Mosque Sanitation In The Carocok Painan Beach Tourism  
Area, South Coastal District in 2023  
viii + 48 Pages + 4 Tables, 4 Appendices**

**ABSTRACT**

At the Carocok Painan Beach Tourism Area Mosque there are still problems such as uncovered trash can, unavailability of TPS that meet the requirements, waste water discharged into the sea. The purpose of this study was to determine the Sanitation Conditions of Mosque in the Carocok Painan Beach Tourism Area, Pesisir Selatan District.

This type of research is descriptive which describes the sanitary conditions of mosque in the tourist area of Carocok Painan Beach, Pesisir Selatan Regency in 2023. The objects of the study are general conditions, interior conditions, and conditions of sanitation facilities. This research was conducted from January to June 2023. The data obtained based on the results of observations were then analyzed and presented in the form of tables and narratives to get an overview of each of the variables that had been determined.

The results showed that the general condition of the mosque did not meet the requirements with a total score of 48 (60%), the condition of the interior of the Samudera Divine Mosque in 2023 met the requirements where a total score of 428 (82%) was obtained, and the condition of the sanitation facilities met the requirements, namely with a total score of 340 (81%).

Based on the results of the research, the Samudera Divine mosque should pay more attention to cleanliness around the mosque so that nothing gets scattered on the floor of the mosque by providing trash cans and TPS that meet the requirements. And the congregation should participate in maintaining the cleanliness of the environment of the Divine Ocean mosque in the Carocok Painan Beach Tourism Area, Pesisir Selatan Regency.

Keywords : Sanitation, Mosque, Tourist Area  
Blibliography : 18 ( 2003-2022 )

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
STUDI D3 SANITASI JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2023  
Fefi Fadhlil**

**Gambaran Sanitasi Masjid Di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan  
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023  
x + 48 Halaman + 4 Tabel, 4 Lampiran**

**ABSTRAK**

Di Masjid Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan masih ditemukan masalah seperti tempat sampah yang tidak tertutup, tidak tersedia nya TPS yang memenuhi syarat, air limbah yang dibuang kelaut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Sanitasi Masjid di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan kondisi sanitasi masjid di Kawasan wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023. Objek penelitian yaitu kondisi umum, kondisi bagian dalam, dan kondisi fasilitas sanitasi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Juni 2023. Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan kemudian di analisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variable yang telah di tetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi umum masjid tidak memenuhi syarat dengan total skor 48 ( 60% ), kondisi bagian dalam masjid Samudera Ilahi Tahun 2023 sudah memenuhi syarat dimana diperoleh total skor 428 (82% ), dan kondisi fasilitas sanitasi memenuhi syarat yaitu dengan total skor 340 ( 81% ).

Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya masjid Samudera Ilahi lebih memperhatikan kebersihan sekitar masjid agar tidak ada sampai yang berserakan di lantai masjid dengan menyediakan tempat sampah dan TPS yang memenuhi syarat. Dan kepada jamaah sebaiknya ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci : Sanitasi, Masjid, Kawasan Wisata  
Daftar Pustaka : 18 ( 2003-2022 )

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.<sup>2</sup>

Masalah Kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain diluar kesehatan itu sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat

dari segi kesehatan, tapi harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah kesehatan tersebut. Menurut Hendrik L. Blum ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan.<sup>3</sup>

Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu tempat-tempat umum, tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.<sup>4</sup>

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.<sup>4</sup> Tempat-tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus-menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari.<sup>5</sup>

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang erat

hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya.<sup>6</sup>

Minimnya sanitasi berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit. Menurut WHO ( 2013) saat ini diperkirakan 2,4 miliar orang di dunia hidup dalam kondisi tidak sehat disebabkan tidak memiliki akses sanitasi dan berperilaku tidak sehat sehingga sangat berisiko untuk terkena penyakit serta mempunyai andil dalam penyebaran penyakit berbasis lingkungan dapat seperti diare, cacangan, gatal-gatal dan berbagi infeksi lainnya.<sup>7</sup>

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi.<sup>8</sup> Tempat umum semacam itu meliputi hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional, atau swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, dan objek wisata pantai.

Tempat wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.<sup>9</sup> Salah satu jenis dari tempat-tempat umum adalah obyek wisata, yaitu tempat alami

seperti wisata pantai atau berupa bangunan (peninggalan sejarah kuno, bangunan moderen, kebun binatang, pemancingan dan sejenisnya) yang sebagian atau seluruhnya digunakan untuk kegiatan pariwisata dan segala kelengkapannya dikelola secara profesional. Objek wisata yang menarik menjadi magnet bagi kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Di tempat umum atau tempat wisata bangunan dan sarannya yang dipergunakan oleh masyarakat salah satunya adalah tempat ibadah.

Kawasan wisata Pantai Carocok Painan adalah objek wisata alam yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan. Pantai Carocok merupakan salah satu pantai yang menjadi kunjungan wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, yang menjadi ikon menarik di pantai Carocok Painan adalah Masjid Samudera Ilahi atau sering juga disebut dengan Masjid Terapung karena yang memang letaknya terapung diatas laut, masjid termasuk sarana layanan umum, banyaknya orang yang berkunjung ke masjid ini kerena letaknya di Kawasan wisata.

Masjid merupakan kata benda yang menunjukkan suatu tempat berasal dari kata sajada yang memiliki arti tempat sujud. Sedangkan secara etimologis masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus untuk melakukan shalat jamaah dan shalat jum'at serta aktivitas keagamaan yang lain. Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya yang dipakai untuk berkumpul oleh masyarakat umum, pada waktu-waktu tertentu guna, melakukan ibadah agama Islam.<sup>8</sup>

Dalam upaya melindungi, memelihara dan mewujudkan lingkungan yang sehat pada sarana dan bangunan umum perlu dilakukan berbagai upaya pengendalian faktor risiko penyakit. Faktor risiko penyakit adalah hal-hal yang memiliki potensi terhadap timbulnya penyakit. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum, Masjid dapat dikatakan sehat jika memenuhi persyaratan diantaranya yaitu persyaratan kesehatan lingkungan dan bangunan serta fasilitas sanitasinya.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Handayani tentang Gambaran Sanitasi Dasar Masjid Raya Sungai Tarab di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 menunjukkan bahwa kondisi umum masjid memenuhi syarat dengan skor 80%, kondisi bagian dalam masjid tidak memenuhi syarat dengan skor 65,19%, kondisi fasilitas sanitasi masjid tidak memenuhi syarat dengan total skor 67,30%. Setelah dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana Dan Bangunan Umum.<sup>11</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 Tentang Tempat-tempat umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan, diketahui bahwa sarana tempat ibadah yang memenuhi syarat kesehatan masih 71,0%, hal ini dikarenakan kondisi bangunan dan fasilitas sanitasi yang tidak memenuhi syarat.<sup>12</sup>

Keistimewaan dari Masjid Samudera Ilahi ini yaitu masjid ini digunakan oleh masyarakat dalam dan luar daerah yang menjadikan tempat

beristirahat dan melaksanakan shalat karena yang letaknya strategis yaitu berada di tengah-tengah Kawasan wisata. Masjid Samudra Ilahi ini berada dikawasan wisata Pantai Carocok Painan sesuai dengan namanya lokasi masjid ini berada di dalam bibir laut dan tampil terapung. Masjid ini dibuka bagi semua kalangan masyarakat untuk melaksanakan shalat, masjid ini juga digunakan wisatawan yang berkunjung ke Carocok Painan. Kerena bukan hanya masyarakat setempat yang menggunakan masjid tersebut tetapi juga wisatawan yang sedang berkunjung kemungkinan penyebaran penyakit akan semakin besar.

Dari penelitian yang dilakukan di masjid Samudera Ilahi, gambaran kondisi sanitasi di Masjid Samudera Ilahi untuk fasilitas sanitasinya tidak semua tempat sampah yang mempunyai tutup, sampah plastik yang masih ditemukan, air kran yang masih menetes, untuk tempat berwudhu terdapat botol minuman, saluran pembuangan air limbah wudhu nya langsung kepantai.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Sanitasi Masjid di Kawasan wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Sarana Sanitasi Masjid Di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023 ?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Sanitasi Masjid Di Kawasan wisata Pantai Carocok Painan Pesisir Selatan Tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya kondisi lingkungan Masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.

b. Diketuainya kondisi bangunan Masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.

c. Diketuainya kondisi fasilitas sanitasi Masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.

### **D. Manfaat**

1. Sebagai sumber informasi tentang gambaran sarana sanitasi Masjid serta pentingnya sanitasi tempat ibadah .

2. Sebagai bahan masukan untuk pengelola Masjid dalam mewujudkan Tempat Ibadah yang sehat.

3. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang sanitasi tempat-tempat umum khususnya sanitasi Tempat Ibadah.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah meliputi kondisi lingkungan, kondisi bangunan dan kondisi fasilitas sanitasi di Masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sanitasi**

Sanitasi menurut kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemeliharaan kesehatan. Menurut WHO, sanitasi adalah upaya tindakan pencegahan penyakit dengan memutus atau mengendalikan faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit. Mukono (2000) menyebutkan bahwa sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara melindungi kebersihan lingkungan.<sup>5</sup>

Sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan. Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.<sup>4</sup>

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Jadi lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan, sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Dapat ditambah bahwa jika menyebutkan tentang jumlah bibit penyakit yang terdapat dalam bahan - bahan yang terdapat pada lingkungan fisik manusia sedemikian rupa sehingga derajat kesehatan manusia dapat terpelihara dengan sempurna.<sup>13</sup>

## **B. Sanitasi Tempat - Tempat Umum**

Sanitasi Tempat Tempat Umum (*Public Health Sanitation*) adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya pada usaha-usaha kebersihan / kesehatan tempat-tempat umum (TTU) dalam melayani masyarakat umum sehubungan dengan aktifitas tempat-tempat umum tersebut secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika, antar penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitarnya.<sup>14</sup>

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya.<sup>6</sup>

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan ini antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi.<sup>8</sup>

Pembahasan mengenai persyaratan sanitasi tempat-tempat umum mencakup semua persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau dinas terkait. Pelaksanaan dan pengawasan sanitasi tempat-

tempat umum dilakukan secara berkala dan menjadi tanggung jawab wilayah kerja puskesmas setempat.<sup>8</sup>

Tujuan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum antara lain<sup>8</sup> :

- a. Untuk memantau sanitasi tempat-tempat umum secara berkala.
- b. Untuk membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat-tempat umum.
- c. Mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular (*communicable disease*) dan penyakit akibat kerja (*occupational disease*).

Untuk dapat menetapkan dan membedakan apakah sebuah tempat termasuk golongan tempat umum atau bukan, maka ditetapkan batas-batas ketentuan yang disebut 'kriteria'. Kriteria tempat-tempat umum sebagai berikut<sup>8</sup> :

1. Tempat tersebut diperuntukan bagi masyarakat umum bukan masyarakat khusus.
2. Ada tempat dan kegiatan permanen.
3. Di dalam tempat tersebut dilakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya penularan penyakit, penyakit akibat kerja dan kecelakaan.
4. Di dalam tempat tersebut terdapat fasilitas atau perlengkapan yang dapat menimbulkan penyakit atau kecelakaan.

Apabila sebuah tempat telah memenuhi kriteria tersebut, maka dapat digolongkan sebagai tempat umum / *public place*. Setiap *public place* dikenakan peraturan-peraturan yang berlaku bila tidak memenuhi persyaratan. Sanksi hukuman dapat berupa; (a) Peringatan-peringatan (*Reprimant*), (b) Hukuman (*Penalty*), umumnya peringatan yang ke III merupakan hukuman dalam bentuk larangan mengadakan operasional selanjutnya yang disertai pencabutan ijin usaha.<sup>8</sup>

Usaha pengawasan dan peningkatan Sanitasi tempat-tempat umum di dalam pelaksanaannya perlu menimbangankan beberapa aspek pendekatan agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Aspek pendekatan yang dipergunakan sehubungan dengan penyelenggaraan tersebut mencakup; (a) aspek teknis, (b) aspek sosial ekonomi, dan (c) aspek administrasi manajemen.<sup>8</sup>

### **C. Teknis Implementasi Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU)**

#### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Dilaksanakan melalui orientasi keadaan sanitasi secara garis besar.
- b. Untuk mencari permasalahan umum STTU
- c. Disebut : *preliminary survey*
- d. Melakukan peninjauan lapangan dari bagian luar (*external area*), kemudian pada bagian dalam (*internal area*)
- e. Peninjauan dilakukan selurus wilayah TTU dan menitik beratkan pada Lokasi Umum (*public area*)
- f. Tahapan identifikasi:

1. Datang Kelokasi
2. Meninjau dan melihat keadaan umum sanitasi
3. Mengetahui secara garis besar keadaan sanitasi
4. Sensus masalah umum yang didapatkan
5. Dicatat untuk dibuat *sheet* sanitasi (form), yang akan dipakai dalam melakukan survei nantinya.

## **2. Pemeriksaan Sanitasi Tempat Ibadah (Masjid)**

Tempat-tempat ibadah merupakan salah satu sarana tempat-tempat umum yang dipergunakan untuk berkumpulnya masyarakat guna melaksanakan kegiatan ibadah. Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola/pengurus tempat-tempat ibadah tersebut perlu dan sangat perlu untuk diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan. Dengan peran serta dari pengurus tempat-tempat ibadah diharapkan :

1. Berubahnya atau terkendalinya atau hilangnya semua unsur fisik dan lingkungan yang terdapat dilingkungan tempat ibadah yang dapat memberi pengaruh jelek terhadap kesehatan.
2. Meningkatkan mutu kesehatan lingkungan tempat-tempat ibadah.
3. Terwujudnya kesadaran dan keikutsertaan masyarakat dan sektor lain dalam pelestarian dan peningkatan penyehatan lingkungan tempat-tempat ibadah.

4. Terlaksananya pendidikan kesehatan tentang peningkatan kesehatan lingkungan.
5. Terlaksananya pengawasan secara teratur pada sanitasi tempat-tempat ibadah.

#### **D. Rumah Ibadah (Masjid)**

Dalam Bahasa Arab, akar kata “masjid” adalah “sa-ja-da” yang berarti meletakkan dahi diatas tanah sebagai lambang ketundukan (sujud). Kata “masjid” menunjukkan arti tempat, yaitu tempat untuk bersujud. Menurut istilah, masjid adalah tempat shalat dan ibadah umat islam. Masjid memiliki hukum dan aturan fikih tertentu. Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya yang dipakai untuk berkumpul dengan masyarakat umum, pada waktu-waktu tertentu guna melakukan ibadah shalat.

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari ke islaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran

di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia.<sup>15</sup>

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya.<sup>15</sup>

Menurut Majelis Ulama Indonesia (2015) terdapat 4 pokok fungsi Masjid Sebagai berikut :

a. Masjid sebagai tempat ibadah

Fungsi masjid yang pertama adalah sebagai tempat melaksanakan shalat. Masyarakat di sekeliling Masjid setiap hari datang ke Masjid untuk melaksanakan shalat lima waktu. Pada hari jumat maupun hari raya lainnya, jumlah jamaah jauh lebih banyak, bahkan pada bulan Ramadhan jamaah melaksanakan shalat tarawih di Masjid sertiap malam.

b. Masjid sebagai pusat informasi dan pendidikan

Masjid juga dipakai sebagai pusat pengumuman hal-hal penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari. Biasanya pengumuman disampaikan secara tertulis yang ditempel di papan pengumuman atau diumumkan langsung setelah shalat Jumat ataupun melalui pengeras suara, isi pengumumannya meliputi berita kematian, kerja bakti dan lain – lain. Selain itu Masjid juga dipakai sebagai tempat mengaji/baca tulis Al-Quran.

c. Masjid sebagai pusat kebudayaan

Peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' mi'raj, Nuzulul Quran, Maulid Nabi SAW senantiasa dilaksanakan di Masjid. Dalam memperingati hari-hari besar tersebut biasanya dilaksanakan berbagai macam kegiatan seperti lomba kaligrafi, adzan, tilawatil Quran, peragaan busana muslim dan berbagai lomba kreatifitas anak-anak.

d. Masjid sebagai pusat kegiatan sosial

Masjid digunakan sebagai tempat dilaksanakannya akad nikah, sebagai tempat pembagian zakat dan sebagai tempat rapat atau pertemuan masyarakat.

Pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan Penyehatan Lingkungan Masjid berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang "Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum Masjid, Langgar dan Surau".<sup>8</sup>

### **E. Persyaratan Sanitasi Masjid**

Adapun persyaratan sanitasi yang berkaitan dengan masjid (atau langgar dan surau), antara lain<sup>4</sup>:

1. Letak sesuai dengan rencana tata kota
2. Kontruksi kuat dan sesuai petunjuk dinas pekerjaan umum :
  - a. Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan bangunan Umum :
    - 1) Lokasi masjid tidak terletak di daerah banjir dan sesuai dengan perencanaan tata kota.
    - 2) Halaman masjid bersih dan tertata rapi.

- 3) Sistem drainase berfungsi dengan baik, sehingga limbah mengalir dengan lancar.
- 4) Tidak terdapat genangan air di lingkungan / halaman masjid.
- 5) Terdapat pagar yang kuat dan terpelihara dengan baik.
- 6) Lantai masjid bersih, kuat, kedap air, tidak licin dan permukaannya rata.
- 7) Dinding masjid bersih, bewarna terang dan permukaan yang selalu kontak dengan air kedap air.
- 8) Atap ruangan masjid harus kuat, tidak bocor serta tidak memungkinkan terjadinya genangan air.
- 9) Langit-langit masjid harus memiliki tinggi dari lantai minimal 2,5 meter, kiat, serta bewarna terang.
- 10) Pagar masjid kuat dan terpelihara.
- 11) Pencahayaan dalam ruangan masjid harus cukup terang, minial 10 fc.
- 12) Memiliki ventilasi yang dapat mengatur sirkulasi udara, baik ventilasi alami maupun buatan sehingga kondisi ruangan menjadi terasa nyaman.
- 13) Alat sholat bersih dan tidak lembab, selalu dibersihkan dan dijemur secara periodic, bebas dari kutu busuk dan serangga lainnya.

b. Fasilitas Sanitasi

- 1) Tersedia air bersih dalam jumlah yang cukup dan tersedia setiap saat
- 2) Kualitas air memenuhi persyaratan fisik air, yaitu tidak berasa, tidak berbau dan tidak bewarna.
- 3) Air wudhu keluar dari kran-kran khusus.
- 4) Air Kotor/ limbah mengalir dengan lancar, saluran bersambung dengan saluran pembuangan air kotor umum yang kedap air. Apabila tidak ada, ditampung dalam bak yang tertutup dan kedap air.
- 5) Tersedia tempat sampah yang tertutup, rapat, kedap air dan mudah dibersihkan, mudah diangkat, jumlah dan kapasitas disesuaikan dengan kebutuhan, serta disediakan TPS yang memenuhi syarat.
- 6) Jamban dan urinior bersih dan tidak berbau, lantai kedap air, miring kearah saluran pembuangan, jamban pria dan wanita terpisah.

**F. Kualitas Air Bersih**

Air bersih adalah air yang jernih, tidak bewarna, tidak berbau dan tidak ada rasa atau tawar, tetapi tidak boleh diminum sebelum disterilisasi agar kuman yang ada di dalamnya mati. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2017 tentang syarat-syarat pengawasan kualitas air. Air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat dan dapat

diminum langsung. Air bersih adalah air yang digunakan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan.<sup>16</sup>

Air yang diperuntukan bagi konsumsi manusia berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain<sup>4</sup> :

1. Bebas dari kontaminasi kuman atau bibit penyakit.
2. Bebas dari substansi kimia yang berbahaya atau beracun.
3. Tidak berasa dan tidak berbau.
4. Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumah tangga.
5. Memenuhi standar minimal yang ditentukan WHO atau Departemen Kesehatan RI.

Air dinyatakan tercemar apabila mengandung bibit penyakit, parasite, bahan-bahan kimia yang berbahaya, dan sampah atau limbah industri.<sup>4</sup>

### **G. Tempat Pembuangan Sampah**

Menurut defenisi (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.<sup>4</sup>

Defenisi sampah menurut Undang-Undang No 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Dari segi bentuk, sampah dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar yaitu sampah padat, sampah cair, dan sampah gas.<sup>17</sup>

1. Dari sifat kimia unsur pembentukanya, sampah terbagi dua jenis, yaitu:
  - a. Sampah organik, yaitu sampah yang mudah busuk dan mudah terurai secara alami (daun-daunan, sisa sayuran, kertas, bangkai dll).
  - b. Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk dan sukar terurai, seperti plastik, kaleng, kaca, logam, dll).
2. Pada dasarnya sampah bersumber dari dua hal yaitu :
  - a. Kegiatan penghasilan sampah seperti pasar, rumah tangga pertokoan, (kegiatan komersial atau perdagangan), penyapuan jalan raya, taman atau tempat umum lainnya dengan kegiatan industri.
  - b. Sampah yang dihasilkan manusia sehari-hari kemungkinan mengandung limbah berbahaya seperti sisa baterai, sisa oli atau minyak rem mobil, sisa bekas pestisida, sisa biosida tanaman, dan sebagainya.
3. Tempat penampungannya harus disesuaikan dengan jenis tersebut. Untuk sampah kering bisa dari papan biasa, sedangkan untuk tempat sampah basah terbuat dari logam yang tidak mudah berkarat. Selain itu syarat-syarat untuk tempat sampah ini adalah sebagian berikut :
  - a. Mempunyai konstruksi yang kuat

- b. Mudah dibersihkan, pengisian dan pengosongan sampah
- c. Agar tidak ada sudut lancip
- d. Tidak menyulitkan dalam pengangkutan selanjutnya.
- e. Mempunyai tutup, murah dan tidak sulit untuk mendapatkannya.

## **H. Jamban**

### **1. Pengertian Jamban**

Jamban dan urinoir masjid merupakan salah satu fasilitas sanitasi yang digunakan oleh pengunjung atau pengguna masjid untuk keperluan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Adanya sisa tinja atau kotoran manusia dari BAB dapat menjadikan Jamban dan urinoir yang kotor dan berbau.

Menurut Notoatmodjo (2003), kotoran manusia dapat menyebabkan gangguan estetika dan mengundang vector penyakit (lalat, kecoa) yang berpotensi menularkan penyakit, misalnya diare, thypus, kolera, disentry. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pembersihan jamban dan urinoir secara berkala dan pemasangan anjuran kepada pengguna jamban supaya membuang sampah pada tempatnya dan menyiram air setelah selesai digunakan.

Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. Berbagai jenis jamban yang digunakan di rumah tangga, sekolah, rumah ibadat, dan lembaga-lembaga lain.

Jamban Sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang:

1. Mencegah kontaminasi ke badan air
2. Mencegah kontak antara manusia dan tinja
3. Membuat tinja tersebut tidak dapat dihindangi serangga, serta binatang lainnya
4. Mencegah bau yang tidak sedap
5. Konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan, membangun dan menggunakan jamban dapat memberikan manfaat berikut ini :
  - a) Peningkatan martabat dan hak pribadi
  - b) Lingkungan yang lebih bersih
  - c) Bau berkurang, sanitasi dan kesehatan meningkat
  - d) Keselamatan lebih baik (tidak perlu pergi ke ladang di malam hari)
  - e) Menghemat waktu dan uang, menghasilkan kompos pupuk dan biogas untuk energi.
  - f) Memutus siklus penyebaran penyakit yang terkait dengan sanitasi.

## **2. Jamban Sehat**

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau cemplung yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.<sup>2</sup>

Syarat jamban sehat diantaranya seperti jamban tidak mencemari sumber air, tidak mencemari tanah disekitarnya, tidak berbau, tidak dapat dijangkau oleh serangga, mudah dibersihkan, penerangan yang cukup, lantai kedap air, ventilasi yang baik dan dilengkapi dinding dan atap pelindung. Sementara prosedur untuk memelihara jamban yang sehat sebaiknya lantai jamban bersih dan kering, tidak ada serangga, tidak ada genangan air di sekitar jamban, tidak ada sampah berserakan dan tersedia alat pembersih.

Beberapa manfaat jamban sehat adalah :

1. Mencegah penularan penyakit
2. Mencegah pencemaran air dan lingkungan
3. Terlindungi dari berkembangnya serangga

### **3. Jenis-Jenis Jamban**

#### **a. Jamban Leher Angsa**

Jamban ini, perlu air untuk menggelontor kotoran. Air yang terdapat pada leher angsa adalah untuk menghindari bau dan mencegah masuknya lalat dan kecoa.

#### **b. Jamban Cemplung**

Jamban ini, tidak memerlukan air untuk menggelontor kotoran. Untuk mengurangi bau serta agar lalat dan kecoa tidak masuk, lubang jamban perlu ditutup.

c. Jamban Plengsengan

Jamban ini, perlu air untuk menggelontor kotoran. Lubang jamban perlu juga ditutup.

## **I. Saluran Pembuangan Air Limbah**

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) adalah perlengkapan pengelolaan air limbah bisa berupa pipa atau pun selainnya yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengelolaan atau ke tempat pembuangan.

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) merupakan sarana berupa tanah galian atau pipa dari semen atau pralon yang berfungsi untuk membuang air cucian, air bekas mandi, air kotor/bekas lainnya.

Saluran air limbah sangat penting untuk direncanakan dalam utilitas bangunan gedung. Bukan hanya karena perannya yang vital dalam menyalurkan benda atau zat yang tidak dibutuhkan oleh pengguna gedung, serta bahkan bahan-bahan yang beracun, saluran limbah sering merupakan saluran yang pertama harus dibuat secara fisik ketika gedung mulai didirikan.

Pengaruhnya sangat nampak jelas, misalnya pada perletakannya yang tidak boleh berdekatan atau saling mengganggu dengan saluran air minum/air bersih lainnya. Bila hal ini sampai terjadi, perbaikan biasanya merupakan tindakan yang rumit serta membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

## 1. Jenis air limbah

### a. Air sabun (*Grey Water*)

Air sabun umumnya berasal dari limbah rumah tangga, hasil dari cuci baju, piring atau pel lantai. Air ini sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk menyirami tanaman karena pada kadar tertentu alam masih memiliki kemampuan untuk mengurai sabun, yang pada dasarnya merupakan rantai karbon yang umum terdapat di alam. Hanya saja perlu diperhatikan jika sabunya mengandung bahan berat pembunuh kuman seperti karbol, atau mengandung minyak yang sulit terurai seperti airhasil cuci mobil yang umumnya tercemar oli.

### b. Air Tinja/ Air limbah padat (*Black Water*)

Air tinja merupakan air yang tercemar tinja, umumnya berasal dari WC. Volumennya dapat cair atau padat, umumnya seorang dewasa menghasilkan 1,5 L air tinja/hari. Air ini mengandung bakteri coli yang berbahaya bagi kesehatan, oleh sebab itu harus disalurkan melalui saluran tertutup ke arah pengolahan/penampungan. Air tinja bersama tinjanya disalurkan ke dalam septic tank. Septic tank dapat berupa 2 atau 3 ruangan yang dibentuk oleh beton bertulang sederhana. Air yang sudah bersih dari pengolahan ini barulah dapat disalurkan ke saluran kota, atau lebih baik lagi dapat diresapkan ke dalam tanah sebagai bahan cadangan air tanah.

## 2. Sumber air Limbah

- a. Air buangan yang bersumber dari rumah tangga (*domestic waste water*), adalah air limbah yang berasal dari pemukiman penduduk. Pada umumnya air limbah ini terdiri dari ekskreta ( tinja dan air seni, air bekas cucian dapur dan kamar mandi dan umumnya terdiri dari bahan organik.
- b. Air buangan dari industri (*industrial waste water*), Air buangan dari industri adalah air buangan yang berasal dari berbagai jenis industri akibat proses produksi. Zat-zat yang terkandung di dalamnya sangat bervariasi, sesuai dengan bahan baku yang dipakai industri antara lain : nitrogen, sulfida, amoniak, lemak, garam-garam, zat pewarna, minerallogam berat, zat pelarut dan sebagainya. Oleh karena itu pengelolaan jenis air limbah ini, agar tidak menimbulkan polusi lingkungan lebih rumit daripada air limbah rumah tangga.
- c. Air buangan kotapraja (*manucipal wastes water*), yaitu air buangan yang berasal dari perkantoran, perdagangan, hotel, restoran, tempat-tempat umum, tempat ibadah dan sebagainya. Pada umumnya zat-zat yang terkandung dalam jenis air limbah ini sama dengan air limbah rumah tangga.

### **3. Karakteristik air limbah**

#### **a. Karakteristik fisik**

Sebagian besar terdiri dari bahan-bahan padat dan suspensi, terutama air limbah rumah tangga biasa berwarna suram seperti larutan sabun, sedikit berbau, kadang-kadang mengandung sisa-sisa kertas, berwarna bekas cucian beras dan sayur, bagian-bagian tinta dan sebagainya.

#### **b. Karakteristik kimiawi**

Biasanya air buangan ini mengandung campuran zat-zat kimia anorganik yang berasal dari air bersih serta bermacam-macam zat organik yang berasal dari penguraian tinja, urine dan sampah-sampah lainnya. Oleh sebab itu pada umumnya bersifat basah pada waktu masih baru, dan cenderung bau asam apabila sudah mulai membusuk.

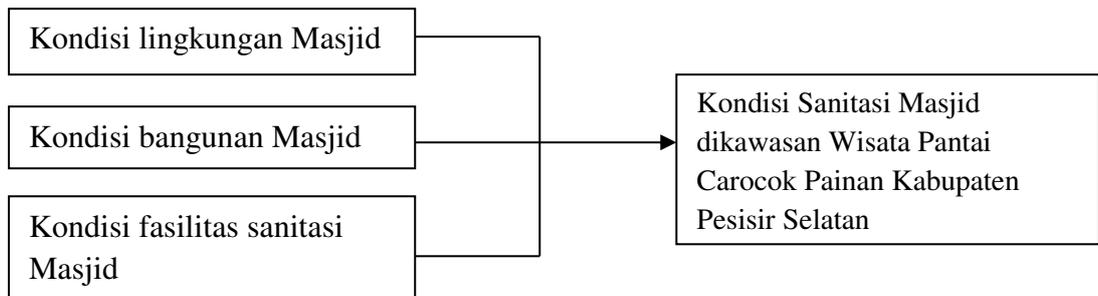
#### **c. Karakteristik bakteriologis**

Kandungan bakteri pathogen serta organisme golongan coli terdapat juga dalam air limbah tergantung dari mana sumbernya, namun keduanya tidak berperan dalam proses pengolahan air buangan.

## J. Kerangka Konsep

Kerangka konsep tentang Sarana Sanitasi Masjid di Kawasan Wisata

Painan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu :



Gambar 1. Kerangka Konsep

## K. Defenisi Operasional

Tabel 1. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Kondisi Lingkungan Masjid	Keadaan bagian luar masjid yang dilihat dari halaman dan lokasi masjid	Checklist	Observasi	a. Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian <70%) b. memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq$ 70%)	Ordinal
2	Kondisi Bangunan Masjid	Keadaan bangunan masjid yang dilihat dari pagar, pencahayaan, lantai, dinding, atap, ventilasi, dan langit-langit masjid	Checklist	Observasi	a. Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian <70%) b. memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq$ 70%)	Ordinal

3	Kondisi fasilitas sanitasi Masjid	Keadaan fasilitas sanitasi masjid yang dilihat dari tempat sampah, kualitas air bersih, jamban dan saluran pembuangan air limbah	Checklist	Observasi	a. Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian <75%) b. memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq 75\%$ )	Ordinal
---	-----------------------------------	--	-----------	-----------	--	---------

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitiannya yaitu Kuantitatif. Desain penelitian adalah deskriptif yaitu menggambarkan kondisi sanitasi Masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian telah dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2023. Penelitian ini akan dilakukan di Masjid Samudera Ilahi Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir selatan.

#### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan meliputi kondisi umum, kondisi bagian dalam, dan kondisi fasilitas sanitasi.

#### **D. Cara Pengumpulan Data**

##### 1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung (Observasi) di Masjid Samudera Ilahi yang berada di Kawasan Wisata Painan Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan checklist.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, Laporan Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) memenuhi

syarat kesehatan menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa checklist yang berpedoman kepada keputusan Menteri kesehatan RI No. 288/Menkes / SK/ III/ 2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum.

#### **F. Pengolahan, Analisa dan Penyajian Data**

Data yang terkumpul dari hasil observasi dilakukan pengolahan data secara manual. Hasil yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan Kepmenkes RI No.288/ Menkes/ SK/ III/ 2003 tentang penyehatan sarana dan bangunan Umum Masjid, Langgar dan Surau.

Masjid dinyatakan LAIK SEHAT apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70% dengan catatan skor minimal untuk masing-masing variabel upaya adalah seperti berikut :

1. Variabel Upaya I : total skor  $\leq 70\%$
2. Variabel Upaya II : total skor  $\geq 75\%$

Data yang telah diolah ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Samudera Ilahi**

Masjid Samudera Ilahi adalah sebuah masjid yang terletak di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Masjid Samudera Ilahi atau sering juga disebut Masjid Terapung karena yang memang letaknya terapung di atas air laut. Masjid Samudera Ilahi ini didirikan pada tahun 2019 dan diresmikan pada tahun 2021.

Masjid Samudera Ilahi terletak di lahan seluas 1.795 m<sup>2</sup>. Masjid ini berlokasi di Pantai Carocok, Nagari Painan Selatan Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **B. Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan inspeksi sanitasi di Masjid Samudera Ilahi berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, diperoleh hasil sebagai berikut :

##### **1. Kondisi Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Masjid Samudera Ilahi**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi umum Masjid Samudera Ilahi di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Kondisi Umum Masjid samudera Ilahi tahun 2023

No	Kondisi Umum	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal	Nilai Hasil Obsevasi	Skor Maksimal	Skor Hasil obsevasi
1.	Lokasi	4	Tidak terletak di daerah banjir	5	3	20	12
			Sesuai dengan perencanaan tata kota	5	5	20	20
2.	Lingkungan Halaman	4	Bersih dan tertata rapi	4	3	16	12
			Sistem drainase berfungsi baik	3	3	12	12
			Tidak terdapat genangan air	3	3	12	12
Total						80	68
Perhitungan Persentase Skor Hasil Observasi ( % )				$= \frac{\text{Jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ $= \frac{68}{80} \times 100\%$ $= 85\%$			

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat kondisi umum Masjid Samudera Ilahi diperoleh total skor yaitu 68 ( 85% ) yang berarti kondisi umum Masjid Samudera Ilahi memenuhi syarat.

## 2. Kondisi bagian dalam Masjid samudera Ilahi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi bagian dalam Masjid Samudera Ilahi didapatkan hasil sebagian berikut :

Tabel 3. Kondisi bagian dalam Masjid samudera Ilahi tahun 2023

No	Bagian Dalam	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal	Nilai hasil Observasi	Skor maksimal	Skor Hasil Observasi
1.	Lantai	6	Bersih	4	4	24	24
			Kuat, Kedap air, permukaan rata	3	3	18	18
			Tidak licin	3	3	18	18
2.	Dinding	5	Bersih	5	5	25	25
			Permukaan yang selalu kontak dengan air kedap air	3	3	15	15
			Berwarna terang	2	2	10	10
3.	Atap	6	Tidak bocor/ kuat	6	0	36	0
			Tidak memungkinkan terjadinya genangan air	4	0	24	0
4.	Langit-langit	5	Tinggi dari lantai min 2,5 m	5	5	25	25
			Kuat	3	3	15	15
			Berwarna terang	2	2	10	10
5.	Pagar	4	Kuat	6	6	24	24
			Terpelihara	4	3	16	12

6.	Pencahayaan	8	Cukup terang	10	10	80	80
7	Ventilasi	8	Terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara	5	5	40	40
			Kondisi udara ruangan terasa nyaman	5	4	40	32
8.	Alat Shalat ( Tikar, karpet, sajadah, dll)	10	Bersih dan tidak lembab	6	4	60	40
			Di bersihkan dan dijemur secara periodic	4	4	40	40
Total						520	428
Perhitungan Persentase skor Hasil Observasi ( % )				$= \frac{\text{Jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ $= \frac{428}{520} \times 100\%$ $= 82\%$			

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat kondisi bagian dalam Masjid samudera Ilahi diperoleh total skor yaitu 428 ( 82% ) yang berarti kondisi umum Masjid samudera Ilahi memenuhi syarat.

### 3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid Samudera Ilahi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi fasilitas Sanitasi Masjid Samudera Ilahi didapat hasil sebagian berikut :

Tabel 4. Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid samudera Ilahi Tahun 2023

No	Fasilitas Sanitasi	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal	Nilai Hasil Obsevasi	Skor Maksimal	Skor Hasil obsevasi
1.	Air Bersih	12	Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	2	48	24
			Memenuhi persyaratan secara fisik	3	3	36	36
			Air wudhu keluar melalui kran khusus	3	3	36	36
2.	Pembuangan Air Limbah	10	Air limbah mengalir dengan lancar	6	6	60	60
			Saluran air limbah kedap air dan sistem tertutup	4	4	40	40
3.	Tempat Sampah	8	Tersedia dengan jumlah mencukupi	5	3	40	24
			Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan tertutup	5	3	40	24
			Tersedia TPS memenuhi syarat	2	0	16	0
4.	Jamban dan Urinoir		Bersih dan tidak berbau	4	2	40	20
			Lantai kedap air, miring				

		10	kearah saluran pembuangan	3	3	30	30
			Jamban pria dan wanita terpisah	3	3	30	30
Total						416	324
Perhitungan Persentase Skor Hasil Observasi ( % )				$\frac{\text{Jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ $= \frac{324}{416} \times 100\%$ $= 77\%$			

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat kondisi fasilitas sanitasi Masjid samudera Ilahi diperoleh total skor yaitu 324 ( 77% ) yang berarti kondisi fasilitas sanitasi Masjid Samudera Ilahi memenuhi persyaratan.

### C. Pembahasan

#### 1. Kondisi umum Masjid Samudera Ilahi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, kondisi umum Masjid Samudera Ilahi diperoleh total skor yaitu 68 ( 85% ) bila dibandingkan dengan persyaratan skor minimal yaitu 56 ( 70% ) sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, maka dapat dinyatakan kondisi umum Masjid Samudera Ilahi memenuhi persyaratan.

Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, maka dapat dinyatakan kondisi umum Masjid Samudera Ilahi di Kabupaten Pesisir Selatan memenuhi syarat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh ( Ghelisia Dawu, 2017 ), hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masjid bersih dan rapi, terletak di daerah yang tidak rawan banjir dan longsor, system drainase masjid lancar sehingga tidak ada genangan air di masjid.<sup>18</sup>

Maka sebaiknya masyarakat dan pihak pengurus masjid dapat menjaga kebersihan dan menetapkan perilaku sadar kepada masyarakat disekitar masjid supaya nilai estetika masjid tetap terjaga dan pihak pengurus masjid melengkapi fasilitas didalam dan diluar lingkungan masjid.

## **2. Kondisi Bagian Dalam Masjid Samudera Ilahi**

Kondisi bagian dalam masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh total skor yaitu 428 ( 82% ) bila dibandingkan dengan persyaratan skor minimal yaitu 364 ( 70% ) sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum maka dapat dinyatakan kondisi bagian dalam masjid Samudera Ilahi memenuhi syarat.

Ada 8 item yang dinilai dari bagian dalam Masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan antara lain:

Lantai Masjid Samudera Ilahi terbuat dari semen dan di beri keramik, sehingga lantai masjid menjadi kuat dan kedap air. Permukaan lantai masjid juga rata sehingga mudah dibersihkan oleh marbot masjid. Selain itu keramik yang digunakan juga tidak licin. Namun di lantai masjid

masih terdapat debu dan pasir yang terbawa oleh jamaah masjid. Keadaan lantai yang berdebu di dalam masjid jika dibiarkan dapat membuat jamaah masjid merasa kurang nyaman. Kemudian melayang ke udara dan terhirup oleh jamaah, maka jamaah masjid bisa terkena penyakit ISPA. Debu debu yang menempel bisa tertiuap angin dan terhirup oleh jamaah masjid. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum bahwa lantai masjid harus bersih, kuat, kedap air, permukaan rata, dan tidak licin.<sup>10</sup>

Dinding Masjid Samudera Ilahi di cat dengan warna yang terang, serta permukaan dinding masjid yang rata. Dinding masjid yang selalu kontak dengan air dan kedap air sehingga dinding masjid dalam kondisi yang baik.

Atap masjid sudah kuat tetapi bocor, dan terjadinya genangan air. Dampak dari atap masjid yang bocor dapat mengurangi nilai estetika masjid karena air rembesan mengakibatkan warna pada langit- langit berubah coklat kekuningan. Sebaiknya pengurus masjid memperbaiki atap yang bocor supaya tidak ada rembesan air dan terjadinya genangan air.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum bahwa atap masjid tidak boleh bocor, harus kuat dan tidak memungkinkan terjadinya genangan air.<sup>10</sup>

Langit- langit masjid sudah di buat dengan tinggi lebih dari 2,5 meter. Terlihat kuat dan langit langit masjid juga diberi cat dengan warna yang terang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum.

Terdapat bekas rembesan air yang di tandai dengan adanya noda warna hitam pada langit-langit, sehingga mengurangi nilai estetika untuk bagian langit-langit tersebut. Sebaiknya marbot pengurus masjid mengecat kembali bagian langit-langit yang terkena rembesan air agar warna langit-langit bagus dan enak undung di pandang. Langit-langit pada masjid samudera Ilahi sudah melebihi 2,5 meter dapat memberikan kesan ruang masjid menjadi luas.

Pagar Masjid Samudera Ilahi terbuat dari besi yang dibuat dengan bentuk melingkar mengelilingi masjid tersebut, akan tetapi pagar masjid kurang terpelihara karna ada beberapa bagian dari pagar masjid sudah mulai berkarat dan warna pagar sudah memudar. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum bahwa pagar masjid harus kuat, dan terpelihara.

Maka sebaiknya pengurus masjid dan masyarakat perlu bekerja sama untuk melakukan upaya pemeliharaan pagar dan mengecat ulang pagar agar tidak berkarat.

Pencahayaan di dalam masjid terang, tidak silau dan tidak redup sehingga tidak memerlukan lampu pada siang hari, hal ini dikarenakan tidak ada pohon atau tanaman yang menutupi atau menghalangi cahaya matahari untuk masuk ke dalam masjid. Serta di dukung dengan adanya jendela yang terbuat dari kaca pada bagian kanan, kiri dan blakang masjid sehingga memudahkan cahaya matahari masuk kedalam masjid.

Pencahayaan yang cukup dapat mendukung aktivitas dan memberikan rasa nyaman bagi jamaah masjid untuk melaksanakan ibadah selain shalat dan membaca alqur'an. Cahaya matahari juga berguna untuk mengurangi kelembaban ruangan dan mengusir nyamuk.

6m	6m	6m	6m
6m	6m	6m	6m
6m	6m	6m	6m

Gambar 2. penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas lebih dari 100 m<sup>2</sup>

### **Pengukuran Pencahayaan**

Jam : 10.30 – 13.00  
 Tempat : Masjid Samudera Ilahi  
 Tanggal Pengukuran : 19 Januari 2023

Titik Ukur	Hasil Ukur (Lux)
1	169
2	168
3	169
4	164
5	166

6	164
7	166
8	164
9	170
10	168
11	165
12	164
Jumlah	1997

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah semua intensitas penerangan (lux) di semua titik}}{\text{Jumlah titik-titik seluruh ruangan}}$$

$$= \frac{1997}{12}$$

$$= 166 \text{ lux}$$

Hasil pengukuran pencahayaan yang diperoleh adalah 166 lux meter, hasil penelitian ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum bahwa pencahayaan masjid cukup terang dengan besar pencahayaan lebih dari 100 lux.

Ventilasi merupakan bagian dari sebuah bangunan yang berfungsi sebagai saluran udara dimana udara dapat mengalir dengan baik dari dalam dan luar bangunan. Ventilasi yang cukup adalah 10% dari luas lantai, luas ventilasi masjid yang di dapatkan adalah :

$$\text{Persentase Ventilasi} = \frac{\text{luas ventilasi}}{\text{luas lantai}} \times 100$$

$$= \frac{109}{385} \times 100$$

$$= 28,31 \%$$

Ventilasi di masjid Samudera Ilahi ini cukup dan membuat sirkulasi udara bertukar dengan baik dan tidak membuat udara di dalam masjid terasa pengap dan edap.

Alat shalat yang digunakan masjid Samudera Ilahi berupa karpet, sajadah, mukenah shalat. Alat shalat dibersihkan dan dijemur dan dicuci secara periodic oleh marbot masjid. Alat shalat yang bersih dan tidak lembab memberikan rasa nyaman serta menambah nilai ke khusukan bagi jamaah masjid untuk melakukan ibadah shalat serta ibadah lainnya. Kemudian tidak menjadi perantara penularan penyakit. Alat shalat seperti karpet jika tidak di bersihkan bisa mengakibatkan timbulnya bakteri dan dapat mengganggu kesehatan manusia, dimana seseorang bisa menjadi terkena infeksi saluran pernapasan.

### **3. Kondisi Fasilitas Sanitasi**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kondisi fasilitas sanitasi masjid Samudera Ilahi Air bersih nya kurang tersedia di karenakan tempat wudhu perempuan air wudhu nya sangat kecil dan kadang mati, tetapi di tempat wudhu laki-laki air nya berjalan dengan lancar. Air bersih sudah memenuhi persyaratan fisik, dengan kondisi fisik air bersih pada masjid Samudera Ilahi ini yaitu tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau, sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, air yang digunakan harus tersedia dengan jumlah yang

cukup, memenuhi persyaratan fisik, dan air wudhu keluar melalui kran khusus.

Air limbah yang dihasilkan dari masjid setiap harinya adalah air limbah yang berasal dari tempat wudhu dan kamar mandi. Air limbah wudhu ini dialirkan ke laut yang terletak dibawah masjid. Dampak yang ditimbulkan jika air limbah wudhu dibuang ke lingkungan yaitu lingkungan akan tercemar oleh air buangan tersebut, yang bisa mencemari biota yang berada dalam laut tersebut. Sarana pembuangan air limbah yang sehat yaitu yang dapat mengalirkan air limbah dari sumbernya ke tempat penampungan air limbah dengan lancar tanpa mencemari lingkungan dan tidak dapat dijangkau serangga dan tikus, untuk itu seharusnya saluran pembuangan air limbah tidak dibuang ke laut.

Tempat sampah pada masjid Samudera Ilahi terdapat tempat sampah yang tidak memiliki tutup dan tidak adanya TPS yang memenuhi syarat. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, tempat sampah pada masjid terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan tertutup serta tersedianya TPS yang memenuhi syarat. Tempat sampah yang tidak tertutup dapat menjadi tempat berkembang biaknya vector dan tikus yang berperan sebagai penularan penyakit.

Masjid memiliki jamban dan urinoir yang terpisah, lantai kamar mandi masjid terbuat dari semen dan diberi keramik sehingga tahan air.

Akan tetapi dilantai kamar mandi air tergenang akibat air yang selalu mentes apabila air tergenang bisa menyebabkan lantai licin dan bisa membuat jamaah masjid tergelincir dan berbaya. Kamar mandi masjid juga sedikit berbau itu bisa membuat para pengguna kamar mandi tidak merasa nyaman, sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, jamban dan urinoir di masjid harus terpisah, bersih dan tidak berbau. Sebaiknya pengurus masjid memperbaiki air yang selalu menetes tersebut agar tidak terjadi genangan air dan mengakibatkan lantai licin.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Sanitasi Masjid Di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi umum masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023 memenuhi syarat dengan total skor 68 ( 85% ).
2. Kondisi bagian dalam masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023 memenuhi syarat dengan total skor 428 ( 82% ).
3. Kondisi fasilitas sanitasi Masjid Samudera Ilahi di Kawasan Wisata Pantai carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023 memenuhi syarat dengan total skor 324 ( 77% ).

#### **B. Saran**

1. Di harapkan kepada jamaah dan pengunjung masjid sebaiknya ikut serta menjaga kebersihan dan kesehatan Masjid Samudera Ilahi.
2. Diharapkan kepada peneliti berikutnya, Karya Tulis ini bisa dijadikan sebagai perbandingan dan pedoman untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.* (2009).
2. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.* (2014).
3. Notoatmodjo, S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat ( Prinsip-Prinsip Dasar).* (2003).
4. Chandra, B. *Pengantar Kesehatan Lingkungan.* (EGC, 2006).
5. Sucipto, C. Dani. *Kesehatan Lingkungan.* (CV Gosyen Publishing, 2019).
6. Suyono, B. *Kesehatan Lingkungan Sebagai Lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat.* (PT.REFIKA ADITAMA, 2020).
7. Anugrah, S. Analisis Sanitasi Masjid Dalam Pencegahan Penyakit Corona Virus Di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Tahun 2021. *Front. Neurosci.* **14**, 1–13 (2021).
8. Santoso, I. *Inspeksi Sanitasi : Tempat-Tempat Umum.* (Gosyen Publishing, 2015).
9. Dwi Cakhyono, S. N. & Lagiono, L. Deskripsi Sarana Sanitasi Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga Tahun 2017. *Bul. Keslingmas* **37**, 212–219 (2018).
10. Indonesia, M. K. R. 288/Menkes/SK/III/200 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana Dan Bangunan Umum. (2003).
11. Handayani, H. Gambaran Sanitasi Dasar Masjid Raya Sungai Tarab. (2021).
12. Kabupaten Pesisir Selatan, D. Kesehatan. *Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan.* (2021).
13. Azwar, A. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan.* At (1986).
14. Suyono, B. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan.* At (2011).
15. Masjid, [Serial Online]. Masjid. At [Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Masjid](https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid) (2022).
16. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air. *Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones.* 1–20 (2017).

17. Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. **100**, 1612–1616 (2008).
18. Dauw, G. Gambaran Sanitasi Masjid Darul Ihsan Di Kecamatan Baso Kabupaten Agam Tahun 2017. (2017).

## Lampiran 1

### PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN (INSPEKSI SANITASI MASJID)

Nama Masjid : Samudera Ilahi  
Alamat : Pantai Carocok, Nagari Painan Selatan Painan Kec. IV  
Jurai  
Pengurus : Daril Bin Arif, S.Pd  
Tanggal Pemeriksaa : 19 Januari 2023

- Beri tanda√ pada kotak (kolom 4, dan lingkari nilai (kolom 5) untuk komponen penilaian yang sesuai.
- Skore (kolom 6) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai (kolom 5) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4).
- Setiap variable memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0.

No	Variabel upaya	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skore
1	2	3	4	5	6
I	PERSYARATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN BANGUNAN				
A	UMUM				
	1. Lokasi	4	( ) Tidak terletak di daerah banjir	5	12
			( ) Sesuai dengan perencanaan tata kota	5	20
	2. Lingkungan halaman	4	( ) Bersih dan tertata rapi	4	12
			( ) Sistem drainase berfungsi baik	3	12
			( ) Tidak terdapat genangan air	3	12
B	BAGIAN DALAM				
	1. Lantai	6	( ) Bersih	4	24
			( ) Kuat, kedap air, permukaan rata	3	18
			( ) Tidak licin	3	18
	2. Dinding	5	( ) Bersih	5	25

			( ) Permukaan yang selalu kontak dengan air kedap air	3	15
			( ) Berwarna terang	2	10
	3. Atap	6	( ) Tidak bocor, kuat	6	0
			( ) Tidak memungkinkan terjadinya genangan air	4	0
	4. Langit-langit	5	( ) Tinggi dari lantai 2,5 m	5	25
			( ) Kuat	3	15
			( ) Berwarna terang	2	10
	5. Pagar	4	( ) Kuat	6	24
			( ) Terpelihara	4	12
	6. Pencahayaan	8	( ) Cukup terang	10	80
	7. Ventilasi	8	( ) Terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara	5	40
			( ) Kondisi udara ruang terasa nyaman	5	40
	8. Alat shalat (Tikar,karpet,sajadah, dll)	10	( ) Bersih dan tidak lembab	6	40
			( ) Dibersihkan dan di jemur secara periodic	4	40
II	FASILITAS SANITASI				
	1. Air Bersih	12	( ) Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	24
			( ) Memenuhi persyaratan fisik	3	36
			( ) Air wudhu keluar melalui kran khusus	3	36
	2. Pembuangan Air Limbah	10	( ) Air limbah mengalir dengan lancar	6	60
			( ) saluran air limbah kedap air dan sistem tertutup	4	40
	3. Tempat Sampah	8	( ) Tersedia dengan jumlah yang mencukupi	5	24
			( ) Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan tertutup	5	24

			( ) Tersedia TPS yang memenuhi syarat	2	0
	4. Jamban dan Urinior	10	( ) Bersih dan tidak berbau	4	20
			( ) Lantai kedap air miring kearah saluran pembuangan	3	30
			( ) Jamban pria dan wanita terpisah	3	30
	JUMLAH	100	TOTAL SKORE		

Painan, 19 Januari 2023

Mengetahui,  
Pengurus Masjid

Petugas Pemeriksa

( Daril Bin Arif, S.Pd )

( Fefi Fadhlil )

**Lampiran 2**

**LAMPIRAN**



Kondisi bangunan/lingkungan masjid Samudera Ilahi



Kondisi bangunan/lingkungan masjid Samudera Ilahi (tampak luar)



Kondisi dinding di Masjid Samudera Ilahi



Kondisi langit-langit di masjid Samudera Ilahi berwarna terang



Kondisi pagar di Masjid Samudera Ilahi



Kondisi ventilasi di Masjid Samudera Ilahi



Kondisi alas shalat di Masjid Samudera Ilahi



Kondisi Air Limbah wudhu yang langsung di buang ke laut



Kondisi tempat sampah di Masjid Samudera Ilahi tidak memiliki tutup dan tidak memiliki jumlah yang cukup



Kondisi urinoir di masjid Samudera Ilahi



Kondisi tempat berwudhu air mengalir melalui kran khusus



Kondisi wc masjid

### Lampiran 3



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**



Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telp/Fax. (0751) 7058128  
Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Keperawatan Solok (0755) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-56608,  
Jurusan Gizi (0751) 7051769, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kebidanan Bukittinggi (0752) 32474,  
Jurusan Kesehatan Gigi (0752) 23005-21075, Jurusan Promosi Kesehatan  
Website: <http://www.poltekkes-padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/00 44 /2023  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 17 Januari 2023

Kepada Yth :  
Pengurus Mesjid Samudra Ilahi Painan  
di  
Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesedian Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Fefi Fadhlil  
NIM : 201110010  
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Mesjid di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan  
  
Hj. Awaia Gusti, SPd, M.Si  
NIP. 19670802 199003 2 002

## Lampiran 4



**MASJID SAMUDERA ILAHI**  
**PANTAI CAROCOK PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**  
Alamat: Pantai Carocok, Nagari Painan Selatan Painan Kec. IV Jurai

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Masjid Samudera Ilahi Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : Fefi Fadhil

Nim : 201110010

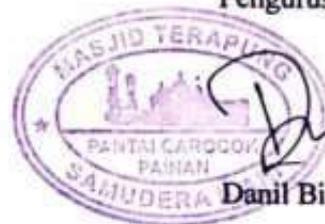
Program studi : D3 Sanitasi

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut BENAR telah melaksanakan penelitian di Masjid Samudera Ilahi pada tanggal, Kamis 19 Januari 2023, dengan Judul Penelitian 'GAMBARAN SANITASI MASJID DI KAWASAN WISATA PANTAI CAROCOK PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2023'

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pengurus Masjid



*[Handwritten Signature]*  
Danil Bin Arif, S.Pdi

Lampiran 5



**POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang**

**LEMBARAN**

**KONSULTASI TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Fefi Fadhilil  
 NIM : 201110010  
 Nama Pembimbing I : R. Firwandri Marza, M.Kes  
 Program Studi : D3 Sanitasi  
 Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Masjid Di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu 24 Mei 2023	Bab 1-4	Perbaiki pendahuluan dan tambahan jurnal.	
2.	Kamis 25 Mei 2023	Bab 1-4	Perbaiki hasil penelitian	
3.	Jum'at 26 Mei 2023	Bab 1-5	Pertemuan pembekuan	
4.	Jum'at 26 Mei 2023	Abstrak	Perbaiki abstrak sesuai dgn bbi	
5.	Senin 29 Mei 2023	Abstrak	perbaiki sesuai dgn pedoman	
6.	Senin 29 Mei 2023	Daftar isi, tabel, lampiran	Perbaiki daftar isi, tabel dan lampiran	
7.	Selasa 30 Mei 2023	Daftar isi, tabel, lampiran	Perbaiki daftar isi, tabel dan lampiran sesuai pedoman	
8.	Selasa 30 Mei 2023	Acc	Acc	

Padang 31/Mei/2023  
Ka Prodi D3 Sanitasi

**Lindawati, SKM, M.Kes  
NIP: 197506132000122002**

Lampiran 6



**POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang**

**LEMBARAN**

**KONSULTASI TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Fefi Fadhlil  
 NIM : 201110010  
 Nama Pembimbing II : Suksmerri, M.Pd, M.Si  
 Program Studi : D3 Sanitasi  
 Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Masjid Di Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis 25 Mei 2023	Bab 4	Perbaikan penulisan tabel	
2.	Kamis 25 Mei 2023	Bab 4	Perbaikan penulisan tabel dan penulisan subbab	
3.	Jum'at 26 Mei 2023	Bab 4-5	Perhatikan penyusunan kata	
4.	Jum'at 26 Mei 2023	Bab 4-5	Pencantuman halaman disesuaikan dgn pedoman	
5.	Senin 29 Mei 2023	Bab 4-5	Pencantuman sub bab disesuaikan pedoman	
6.	Senin 29 Mei 2023	Bab 5	Format tabel di perbaiki sesuai pedoman	
7.	Selasa 30 Mei 2023	Bab 5	Spasi dan abstrak disesuaikan dgn pedoman	
8.	Rabu 31 Mei 2023	Acc	Acc	

Padang 31 / Mei / 2023  
 Ka Prodi D3 Sanitasi

**Lindawati, SKM, M.Kes**  
**NIP: 197506132000122002**